

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya tahun, kebutuhan manusia semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan gedung yang semakin hari bertambah tinggi contohnya adalah bangunan fasilitas umum. Salah satu bangunan fasilitas umum adalah hotel, hal tersebut di karenakan setiap tahun harga tanah mengalami peningkatan. Ketua DPD Real Estat Indonesia (REI) DIY Rama Adykasa Pradipta mengatakan kepada (Sudjarmiko, 2019) bahwa keterbatasan dan mahal nya harga tanah di kota Yogyakarta menjadi faktor utama pengembang harus memanfaatkan lahan secara efektif, yaitu dengan membangun bangunan bertingkat.

Bangunan bertingkat adalah suatu bangunan yang memanfaatkan lahan seminimal mungkin agar mampu menampung aktivitas manusia semaksimal mungkin. Menurut (PP, 2002) No. 28 tentang Bangunan bertingkat pasal 1, adalah hasil akhir dari sebuah pekerjaan konstruksi bangunan berupa bangunan yang berdiri diatas ataupun dibawah tanah dan air, yang nantinya bangunan tersebut dapat berguna dimanfaatkan oleh manusia dengan baik sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang ada dan untuk tempat tinggal serta berlindung. Dalam bangunan bertingkat resiko bencana semakin besar mulai dari rubuh yang di sebabkan gempa bumi, hingga mengalami kebakaran.

Kebakaran merupakan suatu bencana yang bisa terjadi dimanapun dan bisa disebabkan oleh berbagai hal korsleting listrik, kesalahan manusia hingga tersambar petir.

Berikut adalah beberapa kasus kebakaran yang terjadi pada bangunan gedung yaitu, gedung KEMENKUHAM yang terjadi pada 8 januari 2019 beruntung dalam bencana kebakaran ini tidak ada korban jiwa, awal mula gedung terbakar yaitu pada lantai 4 kemudian menjalar sampai kelantai 7 dan dugaan awal terjadi kebakaran karena korsleting listrik (Anugrahadi, 2019) Kebakaran juga terjadi pada Gedung penyimpanan bahan bangunan di Surabaya tepatnya di jalan Praban Wetan nomor 5 yang terjadi pada 11 November 2019, kebakaran ini belum bisa di ketahui penyebabnya, beruntung dalam kebakaran ini tidak ada korban jiwa dengan adanya kebakaran ini jalan Gemblongan ke arah Jalan Tunjungan

ditutup total (Baihaqi, 2019). Kemudian kasus kebakaran selanjutnya adalah Gedung Pelni, Petojo Utara, Jakarta Pusat, yang terjadi pada 13 Oktober 2019. Kebakaran ini disinyalir dari korsleting ruang teknisi yang berada di *basement*. Tim pemadam sempat mengalami kendala saat hendak memadamkan api dikarenakan hanya ada satu akses masuk ke *basement*, dan dipastikan tidak ada korban jiwa pada kebakaran kali ini (detikcom, 2019). Bencana kebakaran menyebabkan berbagai macam kerugian terhadap masyarakat mulai dari kerugian materil, gangguan kesehatan hingga adanya korban jiwa. Menurut (Data, 2019) selama tahun 2018 telah terjadi kasus kebakaran sebanyak 692 kali, sebagian besar kasus tersebut disebabkan oleh korsleting listrik.

Melihat tingginya resiko kasus kebakaran yang terjadi pada gedung bertingkat, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang "Penilaian Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dan kelayakan proteksi kebakaran pada gedung, agar jika terjadi kebakaran kerugian materil dan korban jiwa bisa diminimalisir.

Peneliti melakukan penelitian pada sebuah hotel di Yogyakarta yang beralamat Jl. Gedongkuning No.336, Modalan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 5517. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemilik hotel dapat mendapat informasi tentang pentingnya keandalan sistem pemadam kebakaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa nilai keandalan sistem proteksi kebakaran pada gedung hotel Grand Dafam Rohan ?
2. Apakah Hotel Grand Dafam Rohan dapat dijadikan sebagai acuan sistem proteksi penanganan kebakaran pada gedung ?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada hotel Grand Dafam Rohan
2. Peneliti menilai keandalan sistem proteksi kebakaran sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Peneliti melakukan penilaian sistem proteksi kebakaran sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, dan tanpa ada simulasi kebakaran

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mendapatkan nilai keandalan sistem keselamatan bangunan pada gedung hotel Grand Dafam Rohan

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

1. Untuk Peneliti

Peneliti bisa mengetahui sistem proteksi kebakaran yang baik dan benar.

2. Untuk Perusahaan

Dapat mengetahui nilai keandalan sistem proteksi kebakaran yang ada pada gedung, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi pihak perusahaan